

ANALISIS PENGGUNAAN KATA TENTANG PEMBERITAAN COVID-19 PADA SITUS RESMI KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Kafrina

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
kafrina.airmolek@gmail.com

Informasi Artikel:

DOI: 10.24014/gjbs.v1i2.14507

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/gurindam/index>

ISSN: 2798-6675

Abstrak: Analisis Penggunaan Kata Tentang Pemberitaan Covid-19 pada Situs Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Beberapa dekade lalu, berita disampaikan dari mulut ke mulut atau melalui media cetak. Namun pada era digital saat ini, berita tidak hanya dapat disampaikan melalui media cetak, namun juga dapat disampaikan melalui media elektronik. Baik berita pada media cetak maupun media elektronik terkadang ditemui kekeliruan dalam penggunaan kata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kata pada salah satu pemberitaan tentang Covid 19 yang terdapat pada situs resmi Kemenkes RI. Data berupa teks diolah dengan pendekatan normalisasi dan tokenisasi untuk melihat jumlah kata pada berita yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kata pedulilindungi (aplikasi) dan aktivitas merupakan kata yang paling banyak digunakan pada halaman Kemenkes RI. Kata tersebut digunakan sebanyak 16 kali. Penggunaan kata lain yang banyak muncul, yaitu kata depan *di*, *untuk* serta kata hubung *dan*. Penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada penggunaan kata yang tidak konsisten.

Kata kunci: Analisis penggunaan kata, berita, pemrosesan teks

Abstract: *Word Usage Analysis About the Covid-19 Pandemic on the Official Web-pages of Ministry of Health, the Republic of Indonesia.* In last decade, a news was conveyed by word of mouth or through a print media. In digital era, a news is not only conveyed through a print media, but also can be conveyed by electronic media. Both a news produced by a print or online media sometimes encountered errors in the use of words. The purpose of this study is to analyze the words in one of the news about the Covid-19 on the official website of Ministry of Health. Data text is processed with normalization and tokenization approaches to see the number of words in the news. The results show that the use of the words pedulilindungi (an application) and activity are the most widely used words on the page of the Ministry of Health, Republic of Indonesia. The words are used 16 times. For the conjunctions, the most commonly used are in, for, and and. This research shows that there is inconsistent use of the word.

Keywords: *Word usage analysis, news, text processing*

Perkembangan teknologi informasi telah membuat pergeseran tentang media yang digunakan dalam menyampaikan suatu berita dan

juga bagaimana seseorang menyampaikan dan memperoleh berita. Beberapa dekade lalu, berita disampaikan dari mulut ke mulut atau melalui

media cetak. Namun pada era digital saat ini, berita tidak hanya dapat disampaikan melalui media cetak, namun juga dapat disampaikan melalui media elektronik.

Salah satu faktor positif dari penggunaan media digital dalam menyampaikan suatu berita yaitu faktor kecepatan. Dewan redaksi suatu media massa, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, dapat dengan cepat mempublikasikan suatu berita kepada masyarakat tanpa menunggu hari esok. Sedangkan bagi pencari dan pembaca berita, mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru tanpa harus membeli koran atau media cetak lainnya. Hal itu karena informasi yang diinginkan oleh pembaca dapat dengan mudah diperoleh melalui perangkat galat yang terkoneksi internet.

Namun begitu, kecepatan penyampaian berita di media daring menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan di antaranya beredarnya berita bohong dan penggunaan struktur bahasa yang tidak menggunakan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

Naschah, Rahmawati, & Triasih (2020), dan Winata (2019) menunjukkan berita yang disampaikan pada media daring memiliki kesalahan dalam hal penggunaan struktur bahasa atau lainnya. Struktur bahasa yang salah dalam penulisan dapat berupa kesalahan fonem, morfem, sintaksis, atau pun semantik yang mana merupakan unsur dari struktur bahasa. Namun begitu, pada dasarnya kesalahan penulisan berita dapat pula terjadi pada media cetak. Penelitian Nisa (2018), Musdalipah (2020) menunjukkan terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, semantik, morfologi, dan unsur serapan pada berita di media cetak yang telah dipublikasikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kata yang digunakan pada pemberitaan Covid-19 yang terdapat pada situs resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (<https://www.kemkes.go.id>). Analisis penelitian berfokus pada penggunaan kata yang digunakan dalam penyampaian berita terkait Covid-19. Pemerintah yang diwakili salah satunya oleh Kementerian Kesehatan Republik (Kemenkes RI) memiliki peran penting terkait penanganan Covid-19 dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

METODE

Objek penelitian ini yaitu berita tentang penggunaan Aplikasi PeduliLindungi pada halaman resmi Kemenkes RI yang dipublikasikan pada tanggal 08 Oktober 2021 (Kemenkes RI, 2021). Aplikasi PeduliLindungi merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kemenkes dalam rangka menghentikan penularan Corona Virus Disease (Covid-19).

Data yang digunakan yaitu teks terkait pemberitaan tentang aplikasi PeduliLindungi pada halaman website Kemenkes (2021). Sebelum dilakukan analisis, data teks tersebut mengalami proses penyaringan sehingga data teks yang digunakan untuk pengolahan hanya terdiri dari judul dan isi berita (waktu dan identitas pengunggah berita tidak dimasukkan dalam pemrosesan teks).

Berita diperoleh dengan menggunakan teknik *scrapping* pada halaman Kemenkes RI (2021). Teknik *scrapping* adalah proses pengambilan data atau ekstraksi dari sebuah website, lalu data tersebut umumnya disimpan dalam sebuah format tertentu. Tujuan penggunaan teknik ini yaitu untuk memperoleh data pada halaman website agar sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, cara ini dilakukan agar data teks dapat tersimpan secara rapi berdasarkan *attribute* yang telah dipilih.

Berita dalam bentuk teks yang telah diperoleh selanjutnya mengalami proses normalisasi. Tujuan normalisasi yaitu untuk membakukan kata yang tidak baku dan juga menyamakan padanan suatu kata. Pada tahap normalisasi juga dilakukan proses pengubahan bentuk huruf kapital ke dalam bentuk huruf kecil agar kata yang sama maksudnya dihitung sebagai kata yang sama. Sebagai contoh, kata “Kamu” akan diubah bentuknya ke dalam bentuk kata “anda” sehingga kata “Kamu” dianggap sebagai kata “anda”. Begitu pula kata “Anda” akan diubah ke dalam bentuk kata “anda”.

Setelah dilakukan proses normalisasi kata, selanjutnya dilakukan proses penghilangan tanda baca seperti tanda titik dan koma. Tujuan dari proses ini yaitu mereduksi atau mengurangi dimensi teks. Selain penghilangan tanda baca, dilakukan juga proses penghilangan kata yang dianggap tidak penting. Kata yang dianggap tidak penting di antaranya yaitu kata depan dan kata hubung.

Setelah proses penghilangan tanda baca dan penghilangan kata yang dianggap tidak penting selesai, selanjutnya dilakukan proses tokenisasi. Proses tokenisasi bertujuan untuk memecah kalimat menjadi kata. Kalimat yang telah dipecah menjadi kata per kata, kemudian dapat digunakan untuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *scrapping* pada (Kemenkes RI, 2021), dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan masih adanya informasi tentang waktu kapan berita tersebut dipublikasikan (Jumat, 08 Oktober 2021 00:00:00), dan jumlah pembaca berita tersebut (267). Teks yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan proses penyaringan agar data teks akhir berupa judul dan konten berita.

Makin gampang ke fasilitas publik fitur pedulilindungi bisa diakses di 50 aplikasiDipublikasikan Pada : Jumat, 08 Oktober 2021 00:00:00, Dibaca : 267 kaliLakarya, 8 Oktober 2021Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin meluncurkan integrasi QR Code Peduli Lindungi ke aplikasi mitra lain pada Kamis (7/10). Sehingga nantinya fitur aplikasi Pedulilindungi bisa digunakan di aplikasi m itra tersebut. QR Code Pedulilindungi sedang dilakukan uji coba menggunakan pedulilindungi integrasi qr code pedulilindungi ini adalah dalam rangka memulusi cakupan penggunaan qr code pedulilindungi sejak awal Juli hingga sekarang sudah lebih dari 73 juta pengguna dan lebih dari 25k merchant terganggu. Ke depannya akan terus bertambah lagi. Implementasi Pedulilindungi ini sudah dilakukan luas yang awalnya hanya digunakan di beberapa tempat ataupun sarana publik seperti industri transportasi, pariwisata, kantor juga sedang ditcolokan untuk di lingkungan sekolah. Menteri Kesehatan mengatakan aplikasi Pedulilindungi digunakan untuk tiga fungsi utama dalam penanganan pandemi COVID-19, yakni fungsi pertama melakukan skrining terhadap di 6 aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Skrining tersebut berupa skrining status vaksinasi dan juga status swab test. 6 aktivitas tersebut antara lain pertama aktivitas perdagangan, perdagangan modern seperti mall atau Department Store, maupun perdagangan secara tradisional seperti pasar dan toko-toko tradisional. Aktivitas kedua adalah aktivitas transportasi baik darat, laut, maupun udara. Aktivitas ketiga adalah aktivitas pariwisata terutama kuliner, show atau pameran dan lain sebagainya. Kemudian aktivitas keempat adalah aktivitas bekerja, bisa di kantor atau di pabrik. Aktivitas kelima adalah aktivitas pendidikan di sekolah sekolah dasar, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Pada Pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dibuat sistem skrining tempa scan QR Code, dengan menu pply informasi kasus konfirmasi dan kontak erat peserta didik ke penanggungjawab sekolah melalui integrasi database ke kementerian dan Kemang. Untuk pengunjng sekolah tetap menggunakan scan QR Code. Aktivitas keenam adalah aktivitas keagamaan. "Dengan demikian, semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dapat diketahui status kesehatannya khususnya berkaitan dengan status v aksiasi dan status swab test," kata Menkes Budi Gunadi Sadikin. Fungsi kedua dari aplikasi Pedulilindungi adalah untuk melakukan fungsi tracing atau fungsi pelacakan. Dengan adanya QR Code untuk memulai suatu aktivitas diharapkan kalau terjadi kasus positif bisa dengan sangat cepat mengetahui siapa saja yang ada di tempat tersebut. Fungsi yang ketiga adalah untuk mendukung implementasi protokol kesehatan, misalnya kalau scan QR Code hasilnya hijau maka seseorang bisa beraktivitas di tempat tersebut. Tapi kalau kuning atau merah maka tidak boleh beraktivitas di tempat tersebut. "Aplikasi Pedulilindungi secara agresif namun n bertahap akan bisa implementasikan ke enam aktivitas utama tadi untuk fungsi skrining, fungsi tracing, dan fungsi protokol ke sehatan," tutur Menkes. Chief Digital Transformation Office Kemenkes Setiaji mengatakan untuk menjangkau seluruh masyarakat Ind onesia tidak mungkin bekerja sendiri, tapi harus bersama-sama. Sistem Pedulilindungi hanya memberikan kode informasi untuk kategori warna untuk keluaran jika da ta vaksinasi tidak tersedia di aplikasi pedulilindungi disarankan pengguna mengakses database website pedulilindungi jika da ta vaksinasi masih tidak muncul disarankan untuk mengirim email ke sertifikat@pedulilindungi.id "Diharapkan dengan adanya integrasi QR Code Pedulilindungi ini akan mencegah penyebaran covid-19 terus kasih buat para mitra yang telah mendukung kegiatan ini," katanya. Hotline Virus Corona 119 ext 9. Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor hotline Halo Kemenkes melalui n nomor hotline 1500-567, 500 0812815026, faksimili (021) 5223869, dan alamat email komsa[at]kemenkes[dot]go[dot]id (2)

Gambar 1 Hasil scrapping berita pada halaman Kemenkes RI

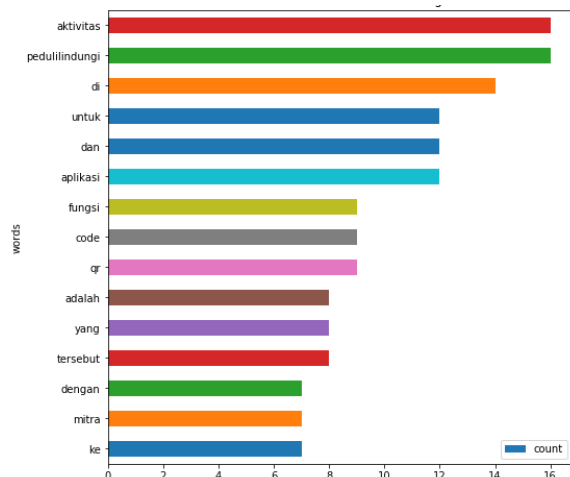
Penghilangan tanda baca, dan proses pengecilan huruf dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil proses ini menghasilkan dimensi teks yang lebih kecil dibandingkan teks yang diperoleh dari situs. Teks yang sudah diperkecil hurufnya, kemudian dilakukan proses tokenisasi. Tokenisasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tokenisasi kata. Sehingga hasil proses tokenisasi adalah kata per kata. Hasil 15 (lima belas) penggunaan kata terbanyak pada Kemenkes RI (2021) dapat dilihat pada Table 1 dan Gambar 3.

makin gampang ke fasilitas publik fitur pedulilindungi bisa diakses di 50 aplikasi menteri kesehatan ri budi gunadi sadikin me lunuhkan integrasi qr code pedulilindungi ke aplikasi mitra lain pada Kamis (7/10) sehingga nantinya fitur aplikasi pedulilind ungi bisa digunakan di aplikasi mitra tersebut qr code pedulilindungi sedang dilakukan proses integrasi dengan lebih dari 50 ap likasi mitra dan secara bertahap melokan implementasi sampai bulan oktober 50 aplikasi mitra tersebut di antaranya gojek, grab tokopedia travelloka tiket.com dan living mandiri cinema xxi link aja gores, jati, shopee, BNI Hotline, Loat.com, Mdash, dan 39 aplikasi mitra lainnya yang saat ini sedang dilakukan uji coba menggunakan pedulilindungi integrasi qr code pedulilindungi ini adalah dalam rangka memulusi cakupan penggunaan qr code pedulilindungi sejak awal Juli hingga sekarang sudah lebih dari 73 juta peng gunaan dan lebih dari 25k merchant terganggu ke depannya akan terus bertambah lagi implementasi pedulilindungi ini sudah dasi kin luas yang awalnya hanya digunakan di beberapa tempat ataupun sarana publik seperti industri transportasi pariwisata kantor juga sedang ditcolokan untuk di lingkungan sekolah menteri kesehatan mengatakan aplikasi pedulilindungi digunakan untuk tiga fungsi utama dalam penanganan pandemi covid-19 yakni fungsi pertama melakukan skrining terhadap di 6 aktivitas yang banyak dilak ukan oleh masyarakat Indonesia skrining tersebut berupa skrining status vaksinasi dan juga status swab test 6 aktivitas tersebut un antara lain pertama aktivitas perdagangan perdagangan modern seperti mall atau departemen store maupun perdagangan secara tr adisional seperti pasar dan toko-toko tradisional aktivitas kedua adalah aktivitas transportasi baik darat laut maupun udara ak tivities ketiga adalah aktivitas pariwisata terutama kuliner show atau pameran dan lain sebagainya kemudian aktivitas keempat adalah aktivitas bekerja bisa di kantor atau di pabrik aktivitas kelima adalah aktivitas pendidikan di sekolah sekolah dasar se p titas perguruan tinggi pada pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dibuat sistem skrining tempa scan qr code dengan menyempu i informasi kasus konfirmasi dan kontak erat peserta didik ke penanggungjawab sekolah melalui integrasi database ke kementerian d an kemang untuk pengunjng sekolah tetap menggunakan scan qr code aktivitas keenam adalah aktivitas keagamaan dengan demikian semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dapat diketahui status kesehatannya khususnya berkaitan dengan status vaksiasi dan status swab test kata menteri budi gunadi sadikin fungsi kedua dari aplikasi pedulilindungi adalah untuk melakukan fungsi tracing atau fung si pelacakan dengan adanya qr code untuk memulai suatu aktivitas diharapkan kalau terjadi kasus positif bisa dengan sangat cepa t mengetahui siapa saja yang ada di tempat tersebut pada waktu tersebut fungsi yang ketiga adalah untuk mendukung implementasi protokol kesehatan misalnya kalau scan qr code hasilnya hijau maka seseorang bisa beraktivitas di tempat tersebut tapi kalau ku ning atau merah maka tidak boleh beraktivitas di tempat tersebut aplikasi pedulilindungi secara agresif namun bertahap akan ki ta implementasikan ke enam aktivitas utama tadi untuk fungsi skrining fungsi tracing dan fungsi protokol kesehatan tutur menkes chief digital transformation office kemenkes setiaji mengatakan untuk menjangkau seluruh masyarakat Indonesia tidak mungkin bek erja sendiri tapi harus bersama-sama sistem keamanan data aplikasi pedulilindungi terus ditingkatkan tidak ada data pribadi yan g disimpan dalam mitra platform sistem pedulilindungi hanya memberikan kode informasi untuk kategori warna untuk keluaran jika d a ta vaksinasi tidak tersedia di aplikasi pedulilindungi disarankan pengguna mengakses database website pedulilindungi jika da ta vaksinasi masih tidak muncul disarankan untuk mengirim email ke sertifikat@pedulilindungi.id "Diharapkan dengan adanya integrasi QR Code Pedulilindungi ini akan mencegah penyebaran covid-19 terus kasih buat para mitra yang telah mendukung kegiatan ini," katanya hotline virus corona 119 ext 9. Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Keseah atan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi nomor hotline halo kemenkes melalui nomor hotline 1500-567 ssn 081281502 602 faksimili (021) 5223869 dan alamat email komsa[at]kemenkes[dot]go[dot]id (2)

Gambar 2 Hasil filterisasi, penghilangan tanda baca, dan pengecilan huruf

Tabel 1 Jumlah 15 kata terbanyak yang digunakan

Kata	Jumlah
pedulilindungi	16
aktivitas	16
di	14
aplikasi	12
dan	12
untuk	12
qr	9
code	9
fungsi	9
tersebut	8
yang	8
adalah	8
ke	7
mitra	7
dengan	7



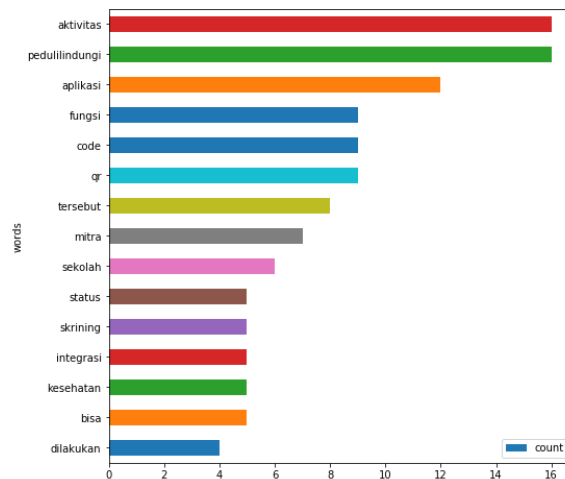
Gambar 3 Jumlah 15 kata yang banyak digunakan

Pada Tabel 1 dan Gambar 3 terlihat bahwa kata depan (preposisi) yang banyak digunakan yaitu *di*, *yang*, *untuk*, *ke* serta kata hubung (konjungsi) *dan*, *dengan*. Jika kata-kata *di*, *yang*, *dan*, *ini*, *itu*, *untuk*, *ke*, *dengan*, *adalah*, *atau*, *tetapi*, *tidak* dihilangkan, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 2 dan Gambar 4. Tabel 2 menunjukkan bahwa berita pada halaman Kemenkes RI (2021) bercerita tentang aplikasi peduli lindungi yang mana aplikasi tersebut terdapat fungsi QR.

Tabel 2 Jumlah 15 kata yang banyak digunakan (kata depan dihilangkan)

Kata	Jumlah
pedulilindungi	16
aktivitas	16
aplikasi	12
qr	9
code	9
fungsi	9
tersebut	8
mitra	7
sekolah	6
bisa	5
kesehatan	5
integrasi	5

Kata	Jumlah
skrining	5
status	5
dilakukan	4



Gambar 4 Jumlah 15 kata yang banyak digunakan (kata depan dihilangkan)

Tabel 2 dan Gambar 4 menunjukkan terdapat kata *bisa* yang muncul sebanyak 5 (lima) kali. Namun, terdapat juga penggunaan kata *dapat* sebanyak 2 (dua) kali. Sehingga penggunaan kata *bisa* pada kenyataannya digunakan sebanyak 7 (tujuh) kali. Selain kata *bisa* dan *dapat*, terdapat pula penggunaan kata hubung (konjungsi) yang bermakna menandai syarat atau pengandaian, yaitu *jika* dan *kalau*. Kata *jika* muncul sebanyak 2 (dua) kali dan kata *kalau* muncul sebanyak 3 (tiga) kali. Dari hal tersebut, ditemukan ketidakkonsistenan dalam penggunaan kata pada berita yang dimuat pada situs resmi Kemenkes RI.

Selain itu, terdapat beberapa kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut antara lain penulisan kata, penulisan angka bilangan, dan kata hubung.

Penulisan kata yang kurang tepat adalah kata turunan *penanggungjawab*. Kata tersebut seharusnya ditulis terpisah, yaitu *penanggung jawab*. Penulisan kata tidak tepat lainnya adalah penggunaan kata *tapi* yang muncul sebanyak 2 (dua) kali. Kata *tapi* merupakan bentuk tidak baku dari kata *tetapi*. Kata hubung ini sebaiknya dihindari pemakaiannya dalam ragam formal atau

situs resmi pemerintah, dalam hal ini Kemenkes RI.

Dalam penulisan angka bilangan, situs Kemenkes RI sebanyak dua kali menulis angka bilangan di awal kalimat, yaitu *50 aplikasi* dan *6 aktivitas*. Sesuai PUEBI, awal kalimat tidak diperbolehkan menggunakan angka. Jika terdiri dari satu atau dua kata, ditulis dengan huruf (Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, 2000).

Analisis konten berikutnya adalah mengenai kata hubung. Kata hubung yang perlu diperhatikan di situs Kemenkes RI adalah *kalau... maka...* yang merupakan salah satu dari pernyataan bersyarat (*conditional statement*) yang dipakai untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat pada kalimat majemuk bertingkat. Pasangan *kalau... maka...* tidak boleh

digunakan sekaligus dalam satu kalimat majemuk bertingkat.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *pedulilindungi* (aplikasi) dan *aktivitas* merupakan kata yang paling banyak digunakan pada halaman Kemenkes RI (2021). Kata tersebut digunakan sebanyak 16 kali. Untuk penggunaan kata depan dan kata hubung, kata depan yang banyak digunakan yaitu *di* dan *untuk*, serta kata hubung *dan*. Penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada penggunaan kata yang tidak konsisten, yaitu *bisa* dan *dapat*, serta *jika* dan *kalau*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (den 08 October 2021). *Makin Gampang Ke Fasilitas Publik, Fitur PeduliLindungi Bisa Diakses di 50 Aplikasi*. (Kemenkes RI) Hämtat från <https://www.kemkes.go.id/article/view/21100800001/makin-gampang-ke-fasilitas-publik-fitur-pedulilindungi-bisa-diakses-di-50-aplikasi.html> den 17 October 2021
- Musdalipah. (2020). Kesalahan ejaan dalam berita di media massa cetak. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 90-104.
- Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih. (2020). Kesalahan berbahasa pada teks berita Covid-19 di media daring CNN Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 93-104.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan pada berita dalam media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 218-224.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. (2000). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 115-121.